



URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>

Vol. 1 No. 2, Bulan Maret 2026, halaman: 65~78

E-ISSN: 3124-5544

<http://dx.doi.org/10.21009/ue.v1i2.71788>



PENGUATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI DAN PRAKTIK PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUKAMANTRI

Aletha Chelsea Fachrani ^{1*}, Dimas Haryana ², Sugiarti, S.Pd³, Jaenal Abidin, M.Pd⁴, Rizqi Nur Afifah⁵.

^{1, 2, 5.} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

^{3,4} SDN Sukamantri 01

^{1*}Email penulis koresponden: aletha.chelsea@mhs.unj.co.id

Riwayat Artikel

Submitted: 1
Agustus 2026

Accepted: 14
Agustus 2026

Published: 21
September 2026

Abstrak

Permasalahan sampah, khususnya sampah plastik dan sampah organik yang belum dikelola secara optimal, menjadi tantangan lingkungan yang dihadapi peserta didik maupun masyarakat di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kesadaran lingkungan melalui edukasi dan praktik pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, and recycle*. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui dua program, yaitu PILAR 3R bagi peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Sukamantri 01 dan Aksi Hijau Desa bagi masyarakat setempat, meliputi edukasi 3R, pembuatan pot dari galon bekas, kerja bakti, sosialisasi pemilahan sampah, serta pembuatan pupuk kompos. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan prinsip 3R, serta pemahaman praktis masyarakat mengenai pemilahan dan pengolahan sampah organik, meskipun partisipasi masyarakat masih menghadapi kendala koordinasi dan waktu pelaksanaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung efektif memperkuat kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Prinsip 3R; Kesadaran Lingkungan; Partisipasi Masyarakat.*

Abstract

Waste management issues, particularly plastic waste and unmanaged organic waste, present ongoing environmental challenges for students and residents of Sukamantri Village, Tamansari Subdistrict, Bogor Regency. This community service activity aimed to strengthen environmental awareness through education and hands-on waste management practices based on the principles of *reduce, reuse, and recycle*. The activity was carried out using an educational and participatory approach through two programs: PILAR 3R for fourth-grade students of SDN Sukamantri 01, and Aksi Hijau Desa for local residents, comprising 3R education, the creation of plant pots from used gallon containers, community clean-up efforts, waste-sorting socialization, and compost production. The results indicate improved understanding and skills among students in applying 3R principles, as well as practical understanding among residents regarding organic waste sorting and composting, although community participation still faced scheduling and coordination constraints. These findings suggest that an educational approach combined with direct practice effectively strengthens sustainable environmental awareness.

Keywords: : *Community Service; Waste Management; 3R Principle; Environmental Awareness; Community Participation.*

Jurnal **Pengabdian
Kepada Masyarakat:
Urban Edu** diterbitkan
oleh Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas
Negeri Jakarta



PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan persoalan lingkungan yang membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, karena pengelolaan sampah tidak cukup dilakukan sekadar melalui pengumpulan dan pembuangan, tetapi perlu diarahkan pada pengurangan dan pemanfaatan sejak dari sumbernya. Dalam konteks pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah juga perlu diperkenalkan melalui kegiatan yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata agar kepedulian terhadap lingkungan tidak berhenti pada pemahaman konseptual. Purnami (2020:110) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah perlu ditanamkan sejak dini dan dapat dilakukan melalui pola 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Penerapan pengelolaan sampah melalui pola tersebut tidak hanya berorientasi pada penanganan sampah, tetapi juga mendorong peserta untuk memahami, memikirkan, dan melakukan tindakan nyata terhadap lingkungan.

Pendidikan tentang pengelolaan sampah harus diberikan sejak usia sekolah karena peserta didik terlibat dalam lingkungan yang secara langsung berinteraksi dengan berbagai jenis sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dengan simulasi dan praktik dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah. Gusti et al. (2022:65) menunjukkan bahwa sosialisasi dan simulasi pengelolaan sampah berbasis 3R kepada siswa sekolah dasar dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah serta mengenalkan pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna. Penelitian tersebut juga menempatkan edukasi dan praktik sebagai sarana untuk membangun kemampuan siswa agar dapat mengelola sampah dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pengembangan kesadaran lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena merekalah yang menghasilkan dan mengelola sampah sehari-hari. Anisa dan Marzuki (2021) menemukan bahwa alih-alih memberikan informasi secara langsung, sosialisasi, gotong royong, dan pembinaan dapat membangun kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Pengolahan sampah organik menjadi kompos adalah salah satu bentuk pengelolaan yang dapat diterapkan secara sederhana di tingkat rumah tangga. Handono et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat serta mendorong penerapan pengelolaan sampah pada skala rumah tangga. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai praktik dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengelola sampah organik.

Kebutuhan untuk mengintegrasikan edukasi dan praktik pengelolaan sampah tersebut juga menjadi dasar pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan dalam Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan (PESONA MP) 2026 di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan pada 17–19 Juli 2026 sebagai bagian dari program “SERASA SUKAMANTRI” yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Program lingkungan dalam kegiatan tersebut terdiri atas PILAR 3R (Pilah dan Kelola Sampah Berbasis 3R) dan Aksi Hijau Desa: Dari Sampah Jadi Manfaat. PILAR 3R dilaksanakan bersama siswa kelas 4 SDN Sukamantri 01 melalui edukasi mengenai dampak sampah plastik dan konsep 3R yang dilanjutkan dengan demonstrasi serta praktik pembuatan pot tanaman dari galon bekas.

Pada sisi masyarakat, Aksi Hijau Desa diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah organik secara mandiri, memberikan pemahaman praktis mengenai pembuatan pupuk kompos, serta mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kerja bakti lingkungan, sosialisasi pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu, serta demonstrasi dan praktik langsung pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menempatkan peserta sebagai penerima informasi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pengelolaan sampah melalui pemanfaatan kembali barang bekas, pemilahan sampah, pengolahan sampah organik, dan aksi kebersihan lingkungan.

Pemilihan edukasi yang disertai praktik sebagai solusi dalam kegiatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menghubungkan pemahaman mengenai lingkungan dengan tindakan nyata. Pada kelompok siswa, prinsip 3R diterapkan melalui pemanfaatan galon bekas menjadi pot tanaman sehingga konsep Reuse dapat dipahami melalui pengalaman langsung. Seluruh kelompok ditargetkan menghasilkan minimal satu pot tanaman yang layak digunakan dan mampu menjelaskan kembali konsep 3R secara sederhana; hasil kegiatan berupa pot yang telah dihias dan ditanami juga diarahkan untuk membentuk sudut hijau sederhana di lingkungan sekolah. Sementara itu, pada kelompok masyarakat, praktik pemilahan dan pembuatan kompos diarahkan agar masyarakat memperoleh contoh pengelolaan sampah organik yang dapat diterapkan secara mandiri.

Hasil evaluasi pelaksanaan juga menunjukkan urgensi kegiatan ini. Meskipun program telah mencapai beberapa tujuan, seperti meningkatkan pemahaman siswa tentang 3R dan pemanfaatan galon bekas serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah organik. Namun, masih ada masalah dengan partisipasi masyarakat dalam sosialisasi dan demonstrasi pembuatan kompos. Menurut laporan pertanggungjawaban kegiatan, pelaksanaan kegiatan pada hari Minggu pagi, status beberapa warga sekitar lokasi sebagai pendatang, dan koordinasi RW dan RT yang buruk menyebabkan masyarakat sasaran tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran lingkungan tidak hanya bergantung pada penyebaran materi; itu juga memerlukan keterlibatan langsung dan pendekatan komunikasi yang dapat menjangkau warga secara lebih merata.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini merumuskan dua masalah: bagaimana pendidikan dan praktik pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R serta pengolahan sampah organik dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat Desa Sukamantri; dan seberapa besar partisipasi dalam kegiatan PILAR 3R dan Aksi Hijau Desa dapat mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah meskipun ada kendala partisipasi di lapangan. Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman peserta didik dan masyarakat tentang konsep 3R dan pengelolaan sampah organik; (2) memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik dan masyarakat melalui pemanfaatan galon bekas dan pembuatan kompos; dan (3) meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat Desa Sukamantri terhadap lingkungan melalui kerja bakti dan pendekatan komunikasi yang lebih dekat dengan warga sasaran.

Dibandingkan dengan program pengabdian lingkungan sejenis yang umumnya berhenti pada satu bentuk intervensi, kegiatan bidang lingkungan PESONA MP 2026 di Desa Sukamantri mengintegrasikan edukasi 3R pada peserta didik dengan pengolahan sampah organik pada masyarakat, sekaligus mendokumentasikan kendala partisipasi yang dihadapi di lapangan. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa pengalaman praktis penerapan prinsip 3R dan pengolahan sampah organik di tingkat komunitas, sekaligus memberikan wawasan bagi perancangan program pengabdian mahasiswa yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 17–19 Juli 2026. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan (PESONA MP) 2026 yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung. Salah satu fokus kegiatan yang dilaksanakan adalah pengelolaan lingkungan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah secara sederhana dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta agar pengelolaan sampah tidak hanya dipahami sebagai materi pengetahuan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengelolaan lingkungan dilaksanakan dengan melibatkan dua kelompok sasaran utama, yaitu peserta didik kelas IV SDN Sukamantri 01 dan masyarakat Desa Sukamantri. Kedua kelompok sasaran tersebut diberikan bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan

karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan masing-masing. Pada kelompok peserta didik, kegiatan dilaksanakan melalui program PILAR 3R yang diikuti oleh 46 peserta didik. Sementara itu, kegiatan bersama masyarakat dilaksanakan melalui program Aksi Hijau Desa yang melibatkan sebanyak 20 warga. Perbedaan karakteristik sasaran tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penyampaian materi dan bentuk praktik yang diberikan, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif diterapkan melalui pemberian pengetahuan dan pemahaman dasar mengenai permasalahan sampah serta cara pengelolaannya. Materi yang diberikan meliputi pengenalan dampak sampah terhadap lingkungan, prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, serta pengelolaan sampah organik. Penyampaian materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Pada peserta didik, materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada masyarakat, materi diarahkan pada penerapan pengelolaan sampah yang dapat dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selain pendekatan edukatif, kegiatan juga menerapkan pendekatan partisipatif dengan menempatkan peserta sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Bentuk partisipasi tersebut antara lain berupa praktik pemanfaatan barang bekas, kerja bakti membersihkan lingkungan, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, serta praktik pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Melalui keterlibatan secara langsung, peserta diharapkan dapat memperoleh pengalaman praktis yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pemilihan pendekatan edukatif dan partisipatif didasarkan pada kebutuhan untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Penyampaian materi secara teoritis saja belum cukup untuk membentuk pemahaman dan kebiasaan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, materi yang telah disampaikan kemudian diperkuat melalui kegiatan praktik. Pola tersebut memungkinkan peserta untuk memahami hubungan antara konsep yang diberikan dengan tindakan yang dapat dilakukan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan, partisipasi, serta kepedulian peserta terhadap kondisi lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, tahap edukasi, tahap praktik, serta tahap pengamatan dan evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan utama berlangsung. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat Desa Sukamantri untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, kelompok sasaran, serta bentuk aktivitas yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta serta memperoleh dukungan dari pihak-pihak yang terlibat.

Selain melakukan koordinasi, tahap persiapan juga mencakup penyusunan materi edukasi, pembagian tugas anggota pelaksana, penyusunan alur kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Materi disusun dengan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta, sedangkan pembagian tugas dilakukan agar setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas selama kegiatan berlangsung. Alat dan bahan yang digunakan juga dipersiapkan terlebih dahulu untuk mendukung kegiatan praktik, seperti bahan bekas yang digunakan dalam pembuatan pot, perlengkapan kebersihan untuk kerja bakti, serta bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan kompos.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan edukasi mengenai pengelolaan sampah. Edukasi diberikan kepada masing-masing kelompok sasaran dengan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Pada peserta didik kelas IV SDN Sukamantri 01, edukasi dalam kegiatan PILAR 3R difokuskan pada pengenalan permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, serta pemahaman mengenai penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle. Peserta diperkenalkan pada berbagai contoh sampah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan diberikan pemahaman mengenai dampak yang dapat ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Penyampaian materi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi dan praktik. Salah satu bentuk praktik yang dilakukan adalah pemanfaatan galon bekas menjadi pot tanaman. Kegiatan tersebut menjadi bentuk penerapan prinsip Reuse, yaitu menggunakan kembali barang yang masih memiliki nilai guna agar tidak langsung menjadi sampah. Peserta didik dilibatkan dalam proses pembuatan pot dengan memanfaatkan galon bekas yang telah disiapkan. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman bahwa barang bekas tidak selalu harus dibuang, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi benda yang memiliki fungsi baru.

Kegiatan praktik pembuatan pot juga diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan barang yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan melakukan praktik secara langsung, peserta dapat melihat bahwa penerapan konsep 3R dapat dilakukan melalui tindakan sederhana. Kegiatan tersebut sekaligus memberikan pengalaman kepada peserta dalam menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan aktivitas nyata. Hasil praktik berupa pot dari galon bekas digunakan sebagai salah satu indikator pendukung dalam melihat keterlibatan dan ketercapaian kegiatan peserta didik. Tahap berikutnya dilaksanakan bersama masyarakat melalui kegiatan Aksi Hijau Desa. Kegiatan diawali dengan kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sekitar. Kerja bakti bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan secara bersama. Dalam kegiatan tersebut, peserta bersama tim pelaksana melakukan pembersihan pada area yang telah ditentukan dan mengumpulkan sampah yang ditemukan di lingkungan sekitar.

Sampah yang telah terkumpul kemudian digunakan sebagai bagian dari kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memisahkan sampah berdasarkan karakteristik dan jenisnya. Pemilahan dilakukan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah residu. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan yang dapat terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik umumnya berasal dari bahan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai dan masih memungkinkan untuk dimanfaatkan atau didaur ulang. Adapun sampah residu merupakan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali melalui proses pengolahan sederhana sehingga perlu dikelola dengan cara yang sesuai. Setelah kegiatan pemilahan sampah, masyarakat memperoleh edukasi mengenai pengelolaan sampah organik. Materi diarahkan pada pemanfaatan sampah organik agar tidak seluruhnya berakhir sebagai sampah yang dibuang. Salah satu bentuk pengelolaan yang diperkenalkan adalah pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai konsep dasar pengomposan, bahan yang dapat digunakan, serta tahapan sederhana dalam proses pembuatan kompos. Materi tersebut kemudian diperkuat melalui demonstrasi agar masyarakat dapat melihat secara langsung proses pengolahan sampah organik.

Setelah demonstrasi, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik pembuatan pupuk kompos secara langsung. Kegiatan praktik dilakukan dengan melibatkan peserta dalam proses pengolahan bahan organik yang telah disiapkan. Keterlibatan masyarakat dalam praktik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta memberikan pengalaman yang dapat diterapkan kembali setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai cara sederhana untuk melakukan pengolahan tersebut secara mandiri. Kegiatan kerja bakti, pemilahan sampah, dan pembuatan

kompos dilaksanakan secara terpadu karena ketiga kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dalam proses pengelolaan lingkungan. Sampah yang ditemukan melalui kegiatan kerja bakti selanjutnya dipilah berdasarkan jenisnya, kemudian sampah organik yang sesuai dimanfaatkan sebagai bahan dalam praktik pengomposan. Rangkaian tersebut memberikan gambaran mengenai alur sederhana pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pemanfaatan kembali. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan Aksi Hijau Desa tidak hanya menjadi kegiatan kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang lebih terarah.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif melalui observasi, dokumentasi, dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai respons peserta terhadap materi yang diberikan serta tingkat keterlibatan mereka dalam setiap aktivitas. Aspek yang diamati meliputi perhatian peserta selama penyampaian materi, keaktifan dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mengikuti instruksi, keterlibatan dalam praktik, serta respons peserta terhadap kegiatan pengelolaan lingkungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk merekam berbagai tahapan dan hasil pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto maupun catatan kegiatan yang menggambarkan proses edukasi dan praktik. Dokumentasi tersebut mencakup kegiatan penyampaian materi 3R kepada peserta didik, praktik pemanfaatan galon bekas menjadi pot, pelaksanaan kerja bakti bersama masyarakat, proses pemilahan sampah, penyampaian materi mengenai sampah organik, serta demonstrasi dan praktik pembuatan pupuk kompos. Dokumentasi juga digunakan untuk memperlihatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan serta hasil yang diperoleh setelah kegiatan dilaksanakan.

Selain observasi dan dokumentasi, hasil praktik peserta juga digunakan sebagai informasi pendukung dalam melihat ketercapaian kegiatan. Pada kegiatan PILAR 3R, hasil praktik peserta berupa pemanfaatan galon bekas menjadi pot menjadi salah satu gambaran mengenai kemampuan peserta dalam menerapkan konsep Reuse. Sementara itu, pada kegiatan Aksi Hijau Desa, kemampuan masyarakat dalam memahami pemilahan sampah serta keterlibatan dalam praktik pengolahan sampah organik menjadi kompos menjadi informasi pendukung untuk menggambarkan hasil kegiatan. Data tersebut tidak digunakan untuk melakukan pengukuran statistik, melainkan untuk memberikan gambaran mengenai proses dan hasil pelaksanaan kegiatan secara deskriptif.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan hasil observasi, dokumentasi, catatan kegiatan, serta hasil praktik peserta ke dalam beberapa aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Aspek pengetahuan digunakan untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, seperti konsep 3R, jenis-jenis sampah, pemilahan sampah, serta pengelolaan sampah organik. Aspek keterampilan digunakan untuk melihat kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan melalui praktik yang dilakukan selama kegiatan. Aspek partisipasi digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti edukasi, berpartisipasi dalam kerja bakti, melakukan pemilahan sampah, serta mengikuti praktik pembuatan pot dan kompos. Sementara itu, aspek kepedulian terhadap lingkungan digunakan untuk menggambarkan respons peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan mengurangi permasalahan sampah di lingkungan sekitar.

Proses analisis dilakukan dengan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari setiap kegiatan, kemudian menghubungkan temuan yang diperoleh dengan tujuan pengabdian. Data hasil observasi dan dokumentasi dibandingkan dengan tujuan masing-masing kegiatan untuk melihat sejauh mana aktivitas yang telah dilaksanakan dapat mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil praktik juga digunakan sebagai informasi tambahan dalam menggambarkan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, capaian pada kelompok peserta didik meliputi meningkatnya pemahaman mengenai konsep dasar 3R serta pengalaman dalam memanfaatkan barang bekas melalui pembuatan pot dari galon bekas. Sementara itu, capaian pada kelompok masyarakat mencakup pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya serta pengenalan terhadap pengelolaan sampah organik melalui proses pengomposan. Capaian tersebut menjadi bagian dari gambaran keberhasilan kegiatan dalam memberikan pengalaman edukatif dan praktis kepada peserta. Analisis juga digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat selama kegiatan berlangsung. Faktor pendukung dapat dilihat dari adanya keterlibatan peserta, dukungan pihak sekolah dan masyarakat, kesiapan alat dan bahan, serta adanya kerja sama antara tim pelaksana dengan peserta. Adapun faktor penghambat dapat diidentifikasi berdasarkan kondisi yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu, kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan bahan, maupun perbedaan tingkat pemahaman peserta. Identifikasi terhadap faktor-faktor tersebut diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kesempatan berikutnya.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan proses edukasi dengan pengalaman praktik secara langsung. Edukasi berfungsi sebagai dasar dalam memberikan pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, sedangkan kegiatan praktik menjadi sarana bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Melalui kombinasi kedua pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kesadaran lingkungan, peningkatan keterampilan pengelolaan sampah, serta tumbuhnya partisipasi peserta dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Desa Sukamantri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Bidang Lingkungan dalam kegiatan Pengabdian Sosial Anak Manajemen Pendidikan (PESONA MP) 2026 di Desa Sukamantri terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi, yaitu PILAR 3R (Pilah dan Kelola Sampah Berbasis 3R) yang menyasar peserta didik dan Aksi Hijau Desa: Dari Sampah Jadi Manfaat yang menyasar masyarakat desa. Kedua kegiatan tersebut dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkannya, sejalan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan.

Kegiatan PILAR 3R merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan bersama 46 peserta didik kelas 4 SDN Sukamantri 01. Kegiatan diawali dengan edukasi singkat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan serta pengenalan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Purnami (2020:110) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah perlu ditanamkan sejak dini melalui pola 3R untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa.



Gambar 1. Edukasi Dampak Sampah Plastik dan Konsep 3R kepada Siswa Kelas 4 SDN Sukamantri 01

Setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan pot tanaman dari galon bekas, meliputi tahap pemotongan, pelubangan bagian bawah untuk drainase, hingga menghias pot. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5-7 orang untuk mempraktikkan pembuatan pot secara langsung, dan hasilnya dipamerkan di lingkungan sekolah. Praktik langsung semacam ini memperkuat temuan Gusti et al. (2022:65) bahwa sosialisasi dan simulasi pengelolaan sampah berbasis 3R kepada siswa sekolah dasar efektif meningkatkan pemahaman mengenai pemilahan serta pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna.



Gambar 2. Peserta Didik Kelas 4 SDN Sukamantri 01 pada Kegiatan PILAR 3R

Berdasarkan hasil pelaksanaan, realisasi kehadiran pada PILAR 3R melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebanyak 46 siswa. Dari sisi capaian, seluruh kelompok berhasil menghasilkan minimal satu pot tanaman yang layak pakai serta mampu menjelaskan kembali konsep 3R secara sederhana. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep 3R secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata melalui praktik Reuse, sekaligus melatih kreativitas dan kerja sama kelompok. Terciptanya sudut hijau sederhana di lingkungan sekolah dari pot-pot hasil karya siswa yang telah ditanami menjadi bukti konkret keberhasilan kegiatan ini. Selama pelaksanaan, sempat terjadi kendala teknis pada penggunaan aplikasi Canva dan smartboard sehingga proses penyampaian materi sedikit tertunda. Panitia segera melakukan penyesuaian pengaturan perangkat sehingga kegiatan dapat dilanjutkan tanpa mengalami keterlambatan yang berarti.

Kegiatan Aksi Hijau Desa merupakan kegiatan kedua yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk yang saling terintegrasi. Pertama, kerja bakti lingkungan dilakukan oleh panitia bersama warga di beberapa titik strategis, yaitu area penginapan perempuan, penginapan laki-laki, Posyandu Delima RW 07, Kantor Desa Sukamantri, serta beberapa titik yang selama ini menjadi lokasi pembuangan sampah sembarangan. Kedua, warga diberikan sosialisasi singkat mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan residu, yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan pupuk kompos dari sampah organik.



Gambar 3. Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Pupuk Kompos pada Kegiatan Aksi Hijau Desa

Pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung ini sejalan dengan temuan Handono et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi kompos dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat serta mendorong penerapan pengelolaan sampah pada skala rumah tangga. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara bersamaan juga memperkuat temuan Anisa dan Marzuki (2021) bahwa kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dibangun melalui sosialisasi, gotong royong, dan keterlibatan langsung dalam tindakan nyata pengelolaan lingkungan.

Kegiatan Aksi Hijau Desa dihadiri oleh 20 warga desa, sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Warga memperoleh pemahaman praktis mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah organik, termasuk contoh nyata pembuatan kompos sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan desa. Kerja bakti yang dilaksanakan pada titik-titik strategis desa juga berkontribusi pada peningkatan kebersihan lingkungan secara langsung dan dapat diamati.

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat pada sosialisasi pengelolaan sampah dan demonstrasi pembuatan kompos masih tergolong rendah. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pelaksanaan kegiatan, hal ini disebabkan oleh jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu pagi serta sebagian warga di sekitar lokasi merupakan pendatang sehingga informasi kegiatan belum tersebar secara optimal. Kurangnya koordinasi antara pengurus RW dan RT turut menyebabkan informasi kegiatan belum tersampaikan secara merata kepada masyarakat sasaran. Panitia mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan door to door kepada warga serta berkoordinasi dengan perangkat desa dan memanfaatkan relasi setempat untuk mengarahkan dan mengajak warga mengikuti kegiatan.

Memasuki bagian ringkasan capaian kegiatan bidang lingkungan, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peserta selama pelaksanaan, capaian kedua kegiatan dapat dirangkum ke dalam empat aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kepedulian terhadap lingkungan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Kegiatan Bidang Lingkungan pada PESONA MP 2026.

Aspek	PILAR 3R (Peserta Didik)	Aksi Hijau Desa (Masyarakat)	Keterangan
-------	--------------------------	------------------------------	------------

Pengetahuan	Memahami dampak sampah plastik dan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	Memahami perbedaan sampah organik, anorganik, dan residu, serta prinsip dasar pengomposan	Diperoleh melalui observasi selama sesi edukasi/sosialisasi
Keterampilan	Mampu memotong, melubangi, dan menghias galon bekas menjadi pot tanaman	Mampu mempraktikkan pemilahan sampah dan simulasi pembuatan pupuk kompos	Diperoleh melalui dokumentasi hasil praktik
Partisipasi	46 siswa hadir dan terlibat aktif, melampaui target yang ditetapkan	20 warga hadir, sesuai sasaran namun terkendala jadwal dan koordinasi RW/RT	Diperoleh melalui presensi dan pengamatan langsung
Kepedulian Lingkungan	Terciptanya sudut hijau sekolah dari pot hasil karya seluruh kelompok	Lingkungan lebih bersih pada titik kerja bakti; contoh nyata pengelolaan sampah mandiri	Diperoleh melalui dokumentasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan

Secara keseluruhan, kedua kegiatan pada Bidang Lingkungan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung mampu menghubungkan pemahaman konseptual dengan tindakan nyata, baik pada peserta didik maupun masyarakat. Pada peserta didik, prinsip 3R dipahami secara aplikatif melalui pemanfaatan barang bekas menjadi pot tanaman, sementara pada masyarakat, praktik pemilahan dan pembuatan kompos memberikan contoh konkret pengelolaan sampah organik yang dapat diterapkan secara mandiri. Kendala partisipasi yang muncul pada Aksi Hijau Desa menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan kesadaran lingkungan tidak hanya bergantung pada kualitas materi dan metode edukasi, tetapi juga pada strategi komunikasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat agar informasi kegiatan dapat menjangkau sasaran secara merata.

Jika dikaitkan dengan tujuan khusus kegiatan yang dirumuskan pada bagian pendahuluan, capaian pada kedua program menunjukkan pergeseran yang cukup jelas dibandingkan kondisi awal. Tujuan pertama dan kedua, yaitu meningkatkan pemahaman serta memberikan keterampilan praktis mengenai 3R dan pengelolaan sampah organik, tercermin dari perubahan peserta didik yang semula belum memahami konsep 3R secara sistematis menjadi mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dan menghasilkan pot dari galon bekas secara mandiri, serta warga yang semula belum terbiasa memilah sampah menjadi mampu mempraktikkan pemilahan organik, anorganik, dan residu serta simulasi pembuatan kompos. Tujuan ketiga, yaitu meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat, tercapai sebagian, tercermin dari tingginya partisipasi peserta didik yang melampaui target, namun belum sepenuhnya tercapai pada kelompok masyarakat karena kendala partisipasi yang telah diuraikan. Perlu dicatat bahwa perubahan tersebut diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan hasil praktik secara deskriptif kualitatif, bukan melalui instrumen pengukuran seperti tes awal dan tes akhir, sehingga besaran peningkatan pemahaman belum dapat dinyatakan secara terukur. Evaluasi menggunakan instrumen yang lebih terstandar, misalnya pretest-posttest sederhana, disarankan untuk kegiatan pengabdian sejenis di masa mendatang agar dampak program dapat diukur secara lebih objektif. Kendala rendahnya partisipasi masyarakat pada sosialisasi dan demonstrasi kompos memberikan pelajaran penting bagi pelaksanaan kegiatan sejenis di masa mendatang. Pendekatan door to door dan koordinasi dengan perangkat desa yang dilakukan panitia secara reaktif selama kegiatan berlangsung terbukti membantu, namun sifatnya masih responsif

terhadap masalah yang sudah terjadi. Pelajaran yang dapat diambil adalah pentingnya membangun komunikasi dengan pengurus RW dan RT sejak tahap perencanaan, menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan pola aktivitas warga, khususnya warga pendatang yang memiliki kesibukan berbeda pada akhir pekan, serta melibatkan tokoh masyarakat sebagai penghubung informasi agar undangan kegiatan tidak hanya disampaikan melalui jalur formal RW/RT, tetapi juga melalui jaringan sosial warga yang lebih dekat dan dipercaya.

Dari sisi cakupan, kegiatan ini masih menjangkau kelompok sasaran yang relatif terbatas, yaitu satu kelas peserta didik dan 20 warga pada satu wilayah RW, sehingga belum menjangkau seluruh peserta didik maupun seluruh RW/RT di Desa Sukamantri. Perluasan program pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat dilakukan dengan melibatkan kelas-kelas lain di SDN Sukamantri 01 maupun sekolah dasar lain di sekitar desa untuk program PILAR 3R, serta memperluas Aksi Hijau Desa ke RW/RT lain secara bertahap dengan memanfaatkan jejaring kader Posyandu dan pengurus PKK yang sudah terbentuk. Dengan cakupan yang lebih luas, manfaat penguatan kesadaran lingkungan diharapkan dapat dirasakan oleh lebih banyak warga Desa Sukamantri, tidak hanya pada kelompok yang menjadi sasaran awal kegiatan ini..

KEBERLANJUTAN PROGRAM

Keberlanjutan penerapan prinsip 3R dan pengelolaan sampah organik setelah kegiatan pengabdian berakhir menjadi perhatian penting, mengingat kegiatan PILAR 3R dan Aksi Hijau Desa dilaksanakan dalam rentang waktu yang terbatas, yaitu 17-19 Juli 2026. Pada kelompok peserta didik, tim pelaksana telah berkoordinasi dengan pihak SDN Sukamantri 01 agar pot tanaman hasil karya siswa tetap dirawat sebagai bagian dari sudut hijau sekolah, sehingga dapat menjadi pengingat visual mengenai prinsip 3R dalam keseharian siswa di sekolah.

Pada kelompok masyarakat, keberlanjutan praktik pemilahan sampah dan pembuatan kompos direkomendasikan untuk ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan kader Posyandu, pengurus PKK, serta perangkat RW dan RT Desa Sukamantri, misalnya dengan menjadikan kegiatan pemilahan sampah dan pengomposan sebagai bagian dari agenda rutin lingkungan atau program kerja desa, bukan sekadar kegiatan satu kali pada masa PESONA MP. Pelibatan kembali lokasi dan kelompok sasaran yang sama pada program pengabdian mahasiswa berikutnya juga dapat menjadi sarana untuk memantau sejauh mana praktik pengelolaan sampah yang telah diperkenalkan tetap diterapkan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perluasan program pada RW atau sekolah lain di Desa Sukamantri.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah plastik dan sampah organik yang belum dikelola secara optimal di Desa Sukamantri dijawab melalui dua kegiatan pengabdian yang saling melengkapi, yaitu PILAR 3R bagi peserta didik dan Aksi Hijau Desa: Dari Sampah Jadi Manfaat bagi masyarakat. Kegiatan PILAR 3R berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan 46 peserta didik kelas 4 SDN Sukamantri 01 dalam menerapkan prinsip 3R secara aplikatif melalui pembuatan pot dari galon bekas, yang sekaligus menumbuhkan kreativitas, kerja sama kelompok, dan sudut hijau sederhana di lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan Aksi Hijau Desa memberikan pemahaman praktis kepada 20 warga mengenai pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu, serta pembuatan pupuk kompos yang dapat diterapkan secara mandiri, sekaligus meningkatkan kebersihan lingkungan pada titik-titik kerja bakti yang dilaksanakan.

Meskipun capaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian lingkungan tergolong baik, partisipasi masyarakat pada sosialisasi pengelolaan sampah dan demonstrasi pembuatan kompos masih menjadi tantangan karena kendala jadwal pelaksanaan serta koordinasi antara pengurus RW dan RT yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran lingkungan melalui pendekatan edukatif-partisipatif tidak cukup hanya mengandalkan kualitas materi dan metode, tetapi juga memerlukan strategi komunikasi dan koordinasi sosial yang lebih matang agar keterlibatan masyarakat dapat menjangkau sasaran secara merata.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk keberlanjutan program serupa. Pertama, koordinasi dengan pengurus RW, RT, dan tokoh masyarakat setempat perlu dilakukan lebih awal dan lebih intensif sebelum pelaksanaan kegiatan agar penyebaran informasi lebih merata. Kedua, penjadwalan kegiatan bersama masyarakat sebaiknya mempertimbangkan waktu yang memungkinkan partisipasi lebih tinggi, mengingat sebagian warga merupakan pendatang dengan aktivitas yang beragam pada akhir pekan. Ketiga, keberlanjutan praktik pengelolaan sampah, baik pemanfaatan barang bekas menjadi pot tanaman maupun pembuatan pupuk kompos, perlu didorong melalui integrasi ke dalam kegiatan rutin sekolah atau program desa agar dampaknya tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Keempat, bagi kegiatan pengabdian maupun penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang guna melihat sejauh mana prinsip 3R dan praktik pengelolaan sampah organik yang telah diperkenalkan tetap diterapkan oleh peserta didik dan masyarakat setelah program berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, D., Umami, K., Nurlaila, S Hafiza, Y. (2025). Pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa SD dalam mengembangkan dimensi Profil Lulusan. *As-Syamil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 61–64.
- Anggun, R. P., Rengganis, I., S Magistra, A. A. (2024). Analisis kreativitas seni dalam membuat kriya 3 dimensi dari barang bekas pada mata pelajaran SBdP (Seni Rupa) siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 48–54.
- Anisa, T. N., S Marzuki. (2021). Upaya penyadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendidikan karakter peduli lingkungan Desa Merdikorejo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 10(3), 341–350.
- Arrum, A. H., Yutikawati, A., Daulatullail, F., Mufidah, Uula, S. A. N., Syamsiah, T. N., Suwangsih, E., S Setiani, R. N. (2021). Webinar pengabdian: Meningkatkan kreativitas seni siswa SD di masa pandemi melalui pemanfaatan barang bekas di rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 114–123.
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., S Saumantri, T. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan gotong royong dan kebersihan lingkungan di Desa Japurabakti Kabupaten Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85.
- Gusti, A., Humairah, F. A., Iqbal, M., DN, F. I., Ramadani, D., S Putri, A. A. (2022). Sosialisasi pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis 3R pada siswa SDN 07 Kampung Pinang, Kota Padang. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 65–69. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.15189>
- Handono, S. Y., Yulianti, Y., Sukesu, K., Hidayat, K., Kustanti, A., Purnomo, M., Utomo, M. R., Pertiwi, V. A., Laili, F., Fitriana, Y. D., Siswantoro, A., Zamroni, M., S Isaskar, R. (2023). Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dan eco enzyme di Kota Malang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 60–67.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Statistik persampahan Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, K., S Sampe, R. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 7415–7421. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29635>
- Mandira, I. M. C., Wijaya, K., Devia, F., Pramadiyani, A., S Sapta, D. (2024). Pemilahan sampah organik dan anorganik melalui sosialisasi guna meminimalisir penumpukan sampah. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 27–33.
- Pamungkas, M. D. A., Masrurroh, M., S Nawafilah, N. Q. (2024). Upaya membangun kesadaran lingkungan masyarakat desa melalui sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 427–436.
- Purnami, W. (2020). Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Purwati, R. D., Tiurlina, S Fatihaturosyidah. (2023). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran matematika kelas V untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Didaktika*, 3(3), 273–281.
- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., Widiyanto, S Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 703–719.
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., S Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan sampah plastik di Salatiga: Praktik, dan tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90–99. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., S Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49.

<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>

- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., S Abdullah, T. (2023). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan non-organik serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-15.
- Wjaya, I. K. A., S Sariani, N. P. (2026). Inovasi pemanfaatan botol plastik sebagai pot tanaman di SD Negeri 32 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 7(2), 2645-2651.